

# Motivasi Belajar Peserta Didik Ditinjau Dari Model Pembelajaran DiSTAD

Ana Silfiani Rahmawati\*<sup>1</sup>, Danar Wulan<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program studi Pendidikan Fisika, Universitas Flores, Indonesia 1,

<sup>2</sup>SMP SATAP Pong Meleng, Indonesia<sup>2</sup>

\*Email: anarahmawati734@gmail.com

**Received:** 7 Oktober 2020; **Accepted:** 31 Desember 2020; **Published:** 31 Desember 2020

DOI: <http://dx.doi.org/10.29303/jpft.v6i2.2137>

**Abstract** – This study aims to find out the student learning motivation in terms of DiSTAD learning model. This study was a quantitative research using a quasi-experimental design. The population in this research were all VIII grade students of Satap Pong Meleng Manggarai Junior High School which consisted of two class. The sample taken by sampling saturated, because all population were taken (summary not exceed 30 people per class. The data analysis used the descriptive analysis and inferensial analysis (homogeneity and normality test). The results show that: the implementation of DiSTAD learning model gives a significantly positive effect to the student learning motivation, and it is shown by the output value of the t-test (5,531) at the significance level of 0.00 (significance < 0.05).

**Keywords:** DiSTAD; learning motivation

## PENDAHULUAN

Proses pembelajaran IPA Terpadu yang diharapkan yaitu peserta didik dapat mengalami pembelajaran secara utuh, memahami gejala-gejala alam melalui aktivitas pemecahan masalah, metode ilmiah, dan mampu menemukan fakta atau konsep baru dengan mengikuti cara kerja para ilmuwan. Pembelajaran fisika di SMP masih menitikberatkan pada pemahaman peserta didik tentang materi, namun belum menitikberatkan pada kemampuan berpikir, agar dapat melakukan hal tersebut, peserta didik perlu dimotivasi. Motivasi tersebut bukan hanya dari luar diri (lingkungan) namun juga dari dalam diri sendiri. Menurut Hamdu, G. & Lisa A. (2011) hal ini dikarenakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi siswa adalah motivasi. Schunk et al., (2010) menyatakan bahwa motivasi berasal dari bahasa latin “movere” yang berarti dorongan atau menggerakkan, sedangkan Robert C. Beck dalam Uno, (2013) mengatakan bahwa motivasi merupakan daya penggerak yang ada dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu demi tercapainya suatu

tujuan. Pengertian motivasi tidak dapat dipisahkan dari motif dan kebutuhan. Seseorang yang melakukan sesuatu, sedikit banyaknya ada. kebutuhan yang ingin dicapainya. Oleh karenanya, motivasi merupakan suatu variabel yang digunakan untuk membangkitkan, mengelola, mempertahankan, dan menyalurkan tingkah laku menuju suatu tujuan (Muthmainnah *et al.* 2017).

Model pembelajaran yang dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan motivasi belajar adalah model pembelajaran *Discovery Learning* dan kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*). Konsep dasar dari *discovery learning* bahwa guru harus memfasilitasi pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mencari/menemukan sendiri konsep atau prinsip yang telah ditentukan sesuai dengan tingkat pembelajaran dalam pedoman/rangka tugas pendidikan serta interaksi pendidikan dengan lingkungan online akademi berdasarkan standar kurikulum (Shalin, 2012; Champine, *et al.* 2009). Langkah-langkah yang dilakukan

dalam *Discovery Learning* adalah: (1) pemberian rangsangan (*stimulation*); (2) identifikasi masalah/ Pernyataan masalah (*problem statement*); (3) pengumpulan data (*data collection*); (4) pengolahan data (*data processing*); (5) pembuktian (*verification*); dan (6) menarik kesimpulan (*generalization*) (Kemendikbud, 2013). *Discovery learning* memberi kesempatan kepada siswa belajar mencari dan menemukan sendiri (Sari *et al.* 2016). Hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Fitri dan Derlina (2015) menyatakan bahwa hasil belajar siswa pada materi suhu dan kalor menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* lebih baik daripada pembelajaran menggunakan model konvensional.

Model pembelajaran STAD telah diterapkan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar. Penelitian yang dilakukan oleh Lestari, *et al.* (2018) menunjukkan STAD dapat meningkatkan

motivasi belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat pada hasil siklus pertama menunjukkan motivasi belajar peserta didik meningkat ke kategori sedang (skor 82,81). Selanjutnya, di siklus 2 motivasi belajar kembali meningkat ke kategori tinggi (skor 92,28). Berdasarkan kelebihan dan kekurangan dari kedua model pembelajaran tersebut, kedua pembelajaran ini digabungkan menjadi satu model pembelajaran yang disebut *Discovery Student Team Achievement Division* (DiSTAD). Tujuan dari penggabungan kedua model pembelajaran ini adalah untuk menghasilkan sintaks atau langkah pembelajaran baru yang dapat membimbing dan menuntun peserta didik dalam proses menemukan, menyelidiki, dan membuktikan. Sintaks dari model pembelajaran DiSTAD dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1.** Langkah-langkah Pembelajaran DiSTAD

| Tahap Pembelajaran                  | Aktivitas Pendidik  | Aktivitas Peserta Didik  |
|-------------------------------------|---|--|
| Tahap I<br>Aktivitas Pendidik       | <p>Pendidik menyampaikan tujuan atau indikator dari materi yang akan dipelajari (<i>STAD</i>)</p> <p>Pendidik membagi peserta didik kedalam kelompok yang bersifat heterogen (<i>STAD</i>)</p> <p>Pendidik mengajukan pertanyaan tentang hal-hal yang berhubungan dengan materi yang dipelajari (<i>Discovery Learning</i>)</p> <p>Pendidik menyampaikan dan menjelaskan materi yang dipelajari (<i>STAD</i>)</p> | <p>Peserta didik menyimak penjelasan yang disampaikan oleh pendidik</p> <p>Peserta didik membentuk kelompok (<i>STAD</i>)</p> <p>Peserta didik menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pendidik, sebelumnya peserta didik dihadapkan dengan hal-hal yang menimbulkan kebingungan agar timbul keinginan untuk menyelidiki sendiri (<i>Discovery Learning</i>)</p> <p>Peserta didik mendengarkan dan memberikan respon (<i>STAD</i>)</p> |
| Tahap II<br>Kerja Tim<br>(Kelompok) | <p>Pendidik membagikan LKS dan memberi kesempatan kepada peserta didik dalam kelompok masing-masing untuk mengidentifikasi hal-hal yang relevan dengan materi pelajaran (dilihat pada LKS), kemudian dipilih salah satunya untuk dirumuskan hipotesisnya (<i>Discovery Learning</i>)</p> <p>Pendidik memberi kesempatan kepada kelompok masing-masing untuk</p>   | <p>Peserta didik menemukan/ mengidentifikasi masalah yang ditemukan dalam LKS yang dibagikan (<i>Discovery Learning</i>)</p>   |

| Tahap Pembelajaran                 | Aktivitas Pendidik   | Aktivitas Peserta Didik  |
|------------------------------------|--|--|
|                                    | mengumpulkan informasi yang berhubungan dengan pembelajaran untuk membuktikan hipotesis yang telah dirumuskan ( <i>Discovery Learning</i> ).   | Peserta didik mengumpulkan informasi yang berhubungan dengan topik pembelajaran ( <i>Discovery Learning</i> ).   |
| Tahap III Presentasi Peserta Didik | Pendidik membimbing peserta didik dalam kelompok untuk mengolah data/informasi (menganalisis data) ( <i>Discovery Learning</i> ).  | Peserta didik mengolah data dari informasi yang didapat ( <i>Discovery Learning</i> ).   |
| Tahap IV Pembuktian/ Kesimpulan    | Pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik (perwakilan tiap kelompok) untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok ( <i>STAD</i> )   | Tiap kelompok bergantian mempresentasikan hasil diskusi kelompok masing-masing ( <i>STAD</i> )   |
| Tahap V Kuis Individu              | Pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan suatu konsep, teori, atau pemahaman melalui contoh dalam kehidupan ( <i>Discovery Learning</i> )   | Peserta didik melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan hipotesis yang dirumuskan ( <i>Discovery Learning</i> )  |
| Tahap IV Penghargaan               | Pendidik menarik kesimpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dengan memperhatikan pembuktian yang telah didapat ( <i>Discovery Learning</i> )<br><br>Pendidik memberikan tes/kuis individu kepada setiap peserta didik ( <i>STAD</i> )<br><br>Pendidik memberikan penghargaan kepada kelompok yang mendapatkan nilai atau skor tertinggi sebagai kelompok terbaik ( <i>STAD</i> ) | Peserta didik menggeneralisasikan hasil atau kesimpulan yang didapat ( <i>Discovery Learning</i> )<br><br>Peserta didik mengerjakan tes/kuis yang diberikan ( <i>STAD</i> )<br><br>Peserta didik memberikan penghormatan dengan <i>applause</i> untuk kelompok terbaik ( <i>STAD</i> ) |

Pembelajaran yang teratur dimulai dari penyampaian tujuan atau indikator pembelajaran oleh pendidik, pembagian kelompok, kerja kelompok, presentasi peserta didik, pembuktian hipotesis atau kesimpulan, kuis individu, dan penghargaan untuk kelompok terbaik merupakan komponen dari model STAD. *DiSTAD* merupakan pembelajaran yang menekankan pada konsep penemuan melalui kerja kelompok. Bekerja bersama dalam kelompok dapat memberikan pengaruh yang positif untuk peserta didik. *Discovery Learning* merupakan bagian dari pembelajaran konstruktivisme modern, dimana siswa menyusun dan mengkonstruksi pengetahuannya (Uside et al., 2013: p.353). Dengan mempertimbangkan hal-hal dari kedua model pembelajaran tersebut dan dengan

melihat hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memandang bahwa pembelajaran *DiSTAD* mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan motivasi belajar peserta didik.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis *quasi experimental research* atau penelitian eksperimen semu. Bentuk desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah “*Nonequivalent pretest and posttest control group design*”. Rancangan penelitian ini lebih kuat karena dilakukan *pretest* untuk membangun ekuivalensi antar kelompok yaitu dengan mengantisipasi apabila ditemukan subjek dengan skor tes awal yang terlalu rendah atau terlalu tinggi. Penelitian ini dilaksanakan di SMP SATAP Pong Meleng, kecamatan Satarmese, Kabupaten

Manggarai. Penelitian dilakukan pada semester ganjil dimulai dari bulan Januari 2020 sampai bulan Maret 2020. Subjek pada penelitian ini adalah kelas VIII yang terdiri dari dua rombongan belajar yaitu kelas VIII<sub>a</sub> dan VIII<sub>b</sub> yang berjumlah 37 orang. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara sampel jenuh, karena jumlah peserta didik tiap kelas tidak melebihi 30 orang. Kelas VIII<sub>a</sub> terdiri dari 18 peserta didik dan kelas VIII<sub>b</sub> terdiri dari 19 peserta didik, sehingga semua anggota populasi dijadikan sampel. Kelas VIII<sub>a</sub> menjadi kelas kontrol diberi perlakuan pembelajaran STAD, sedangkan kelas VIII<sub>b</sub> menjadi kelas eksperimen diberi perlakuan pembelajaran DiSTAD. Variabel pada penelitian ini terdiri dari variabel bebas (motivasi belajar), variabel terikat (pembelajaran DiSTAD) dan variabel kontrol (pembelajaran STAD).

Data yang dikumpulkan adalah hasil observasi (non-tes) dari motivasi belajar peserta didik. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner/angket. Lembar angket motivasi belajar peserta didik yang dikembangkan berdasarkan indikator-indikator. Angket motivasi belajar ini terlebih dahulu divalidkan sebelum diberikan ke peserta didik. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan analisis inferensial. Teknik analisis data dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 23.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh model pembelajaran *Discovery Students Teams Achievement Divison* (DiSTAD) terhadap motivasi belajar peserta didik di SMP Satap Pong Meleng Manggarai. Skor rata-rata motivasi belajar dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Skor Rata-rata untuk Motivasi Belajar

| Kelas | kemampuan | rata-rata |
|-------|-----------|-----------|
|       | Awal      | 47.05     |

|                     |       |       |
|---------------------|-------|-------|
| Kontrol (STAD)      | Akhir | 83.28 |
| Eksperimen (DiSTAD) | Awal  | 36.84 |
|                     | Akhir | 87.95 |

Untuk homogenitas dan normalitas data dapat dilihat pada Tabel dibawah.

**Tabel 3.** Uji Normalitas

| Shapiro-Wilk |           |      |      |      |
|--------------|-----------|------|------|------|
| Kelompok     | Statistic | df   | Sig. |      |
| N            | STAD      | ,978 | 18   | ,932 |
|              | DiSTAD    | ,967 | 19   | ,707 |

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji normalitas dari masing-masing variabel STAD dan DiSTAD adalah melebihi 0,05. Dengan demikian, diperoleh keputusan bahwa Ho diterima, maka sampel dalam penelitian ini berdistribusi normal

**Tabel 4.** Uji Homogenitas

| Box's M | F     | df1 | sig.  | Kesimpulan |
|---------|-------|-----|-------|------------|
| 1.204   | 0.377 | 3   | 0.770 | Homogen    |

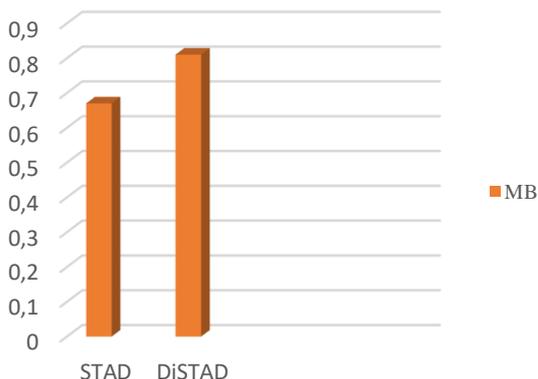
Hasil *Box's M* pada Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa data homogen.

Hasil analisis peningkatan atau N gain untuk motivasi belajar peserta didik dapat dilihat pada Tabel 5.

**Tabel 5.** Rata-rata Peningkatan N Gain Hasil Belajar

|              | Perlakuan |        |
|--------------|-----------|--------|
|              | STAD      | DiSTAD |
|              | n=18      | n=19   |
|              | MB        | MB     |
| Mean         | 0.67      | 0.81   |
| Median       | 0.68      | 0.81   |
| Variance     | 0.008     | 0.004  |
| Std. Deviasi | 0.87      | 0.59   |
| Minimum      | 0.48      | 0.7    |
| Maksimum     | 0.83      | 0.91   |

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa selisih *mean N gain kelas STAD dan DiSTAD* untuk motivasi belajar sebesar 0.14. Hal ini dapat dilihat pada Gambar 1.



**Gambar 1.** Rata-rata *N gain*

Dari gambar dapat disimpulkan bahwa *N gain* untuk kelas DiSTAD lebih tinggi dibanding pada kelas STAD. Untuk uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 6.

**Tabel 6.** Hasil Uji Normalitas

| Variabel | Shapiro-Wilk |        |        |
|----------|--------------|--------|--------|
|          | Perlakuan    |        |        |
|          | STAD         | DiSTAD | Ket.   |
| MB       | 0.932        | 0.707  | Normal |

Untuk hasil analisis *independent t-test N gain* selengkapnya disajikan dalam Tabel 5.

**Tabel 7.** Hasil Uji *Independent t-test N gain*

| Kelas | Variabel | $t_{hitung}$<br>g | d<br>f | Sig  | Keterangan |
|-------|----------|-------------------|--------|------|------------|
| STAD  |          |                   |        |      |            |
| &     | Motivasi | 5.53              | 3      | 0,00 | Ada        |
| DiSTA | Belajar  | 1                 | 5      | 0    | pengaruh   |
| D     |          |                   |        |      |            |

Dari hasil analisis *independent t-test* kelas STAD dan DiSTAD diperoleh output nilai  $t_{hitung}$  untuk motivasi belajar sebesar 5.531. Hal ini menunjukkan bahwa: nilai signifikansi menunjukkan 0,00. Hal ini berarti bahwa nilai signifikansinya  $< 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa model DiSTAD memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik.

Pengaruh STAD dan DiSTAD

Terhadap Motivasi Belajar. Pada penelitian ini, motivasi belajar diukur menggunakan instrumen non-test berupa angket. Angket terdiri dari 25 pernyataan yang dibagi dalam 3 indikator yaitu (1) adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil; (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; dan (3) adanya harapan dan cita-cita untuk masa depan. Dari hasil analisis *independent t-test* kelas STAD dan DiSTAD diperoleh output nilai  $t$  sebesar 5,531 dengan signifikansi sebesar 0.00 (signifikansi  $< 0.05$ ), dengan demikian hipotesis STAD dan DiSTAD berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran fisika materi gerak di kelas VIII SMP Satap Pong Meleng Manggarai diterima.

**PENUTUP**

Kesimpulan dari penelitian ini adalah model pembelajaran DiSTAD berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap motivasi belajar peserta didik di SMP Satap Pong Meleng Manggarai. Saran yang dapat diajukan adalah pendidik dapat menggunakan model pembelajaran DiSTAD sebagai bentuk inovasi dalam pembelajaran guna meningkatkan motivasi belajar atau bahkan dapat digunakan untuk mengukur variable lain.

**REFERENSI**

Champine, S. L., Duffy, S.M., & Perkins, J.R. (2009). Jerome S. Bruner's discovery learning model .Light Bounces Lesson, 1, 1-28

Fitri, M & Derlina. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Suhu dan Kalor. INPAFI (Inovasi Pembelajaran Fisika), Vol. 3 No.2 (hal.89-96)

Hamdu, G. & Lisa, A. (2011). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Pesta Belajar IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Vol.12*

No. 1 (81-86). ISSN 1412-565X

- Lestari, W., Loviga, D. P., & Jailani. (2018). Implementasi Pendekatan Saintifik Setting Kooperatif tipe STAD terhadap Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Aksioma Vol. 9 No.1, E-ISSN 2579-7646* (p. 29-39)
- Muthmainnah, Joni R., & Jannatin 'A. (2017). Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Fisika Berbasis Eksperimen Virtual Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas X MAN 2 Mataram Tahun Ajaran 2014/2015. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi, Vol.III.,No.1 Juni 2017 (ISSN 2407-6902*
- Sari, P. I., Gunawan, & Ahmad H. (2016). Penggunaan Discovery Learning Berbantuan Laboratorium Virtual Pada Penguasaan Konsep Fisika Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi, Vol.II.,No.4 Okt. 2016.*
- Schunk, Dale, et. al. (2010). *Motivaton in education: theory, research, and education (8th ed.)*. New Jersey: Pearson Education
- Shalin, H. (2012). Construction self-discovery learning spaces online: scaffolding and decicion making technologies. USA: IGI Global
- Uno, Hamzah B.. (2013). *Teori motivasi & pengukurannya: analisis di bidang pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Uside, O. N., Barchock, K. H., & Abura, O. G. (2013). Effect of discovery method on secondary school student's achievement in physics in Kenya. *Asian Journal of Social Sciences & Humanities, 2(3), 351–358.*